

III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Lokasi dan Keadaan Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo. Luas wilayahnya sekitar 574,82 km² atau 18,04% dari luas keseluruhan D. I. Yogyakarta.

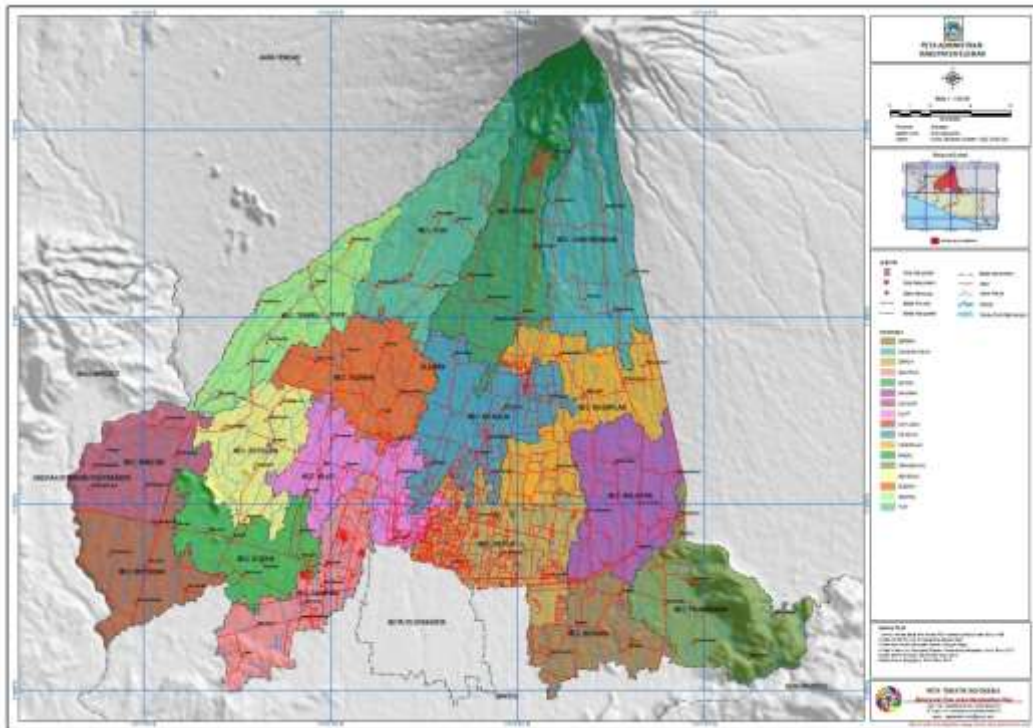
Tabel 1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Sleman

Sebelah	Letak Geografis	Batas Wilayah
Utara	7 ° 34' 51" LS	Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
Timur	110 ° 13' 00" BT	Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Selatan	7 ° 47' 03" LS	Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta
Barat	110 ° 33' 00" BT	Kabupaten Kulonprogo, Provinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi D. I. Yogyakarta dalam BPS Kab. Sleman, 2018.

Di bagian selatan Kabupaten Sleman merupakan daerah dataran rendah yang subur untuk pertanian. Pada bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang digunakan untuk ladang dan perkarangan. Daerah dengan permukaan agak miring mengarah ke utara dengan batas paling utara yaitu Gunung Merapi. Terdapat dua bukit di bagian selatan lereng Gunung Merapi yaitu bukit

Plawangan dan bukit Turgo. Kabupaten Sleman dialiri delapan sungai, yaitu: Sungai Kuning, Progo, Krasak, Sempor, Boyong, Opak, Winongo, dan Gendol.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Sleman
Sumber : Design Map Peta Tematik Indonesia, 2013

B. Letak dan Luas Wilayah

Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57.482 hektar atau 574,82 km² setara dengan 18,04% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km². Kabupaten Sleman memiliki jarak terjauh dari utara-selatan yaitu 32 km dan jarak dari timur-barat yaitu 35 km. Secara administratif terdiri dari 17 Kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh camat, dan terdapat 59 Desa dikategorikan sebagai daerah perkotaan dan 27 Desa dikategorikan sebagai daerah perdesaan. Desa dapat dikategorikan sebagai daerah perkotaan apabila memiliki akses pendidikan dan kesehatan yang memadai, tingkat kepadatan penduduk yang cukup

tinggi, dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya bukan masyarakat pertanian. Dari jumlah 86 Desa terdapat 1.212 padukuhan dengan 2.933 RW dan 7.364 RT.

Tabel 2. Jumlah Desa, Dusun dan Luas kecamatan di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Desa	Pedukuhan
1.	Moyudan	27,62	4	65
2.	Minggir	27,27	5	68
3.	Seyegan	26,63	5	67
4.	Godean	26,84	7	77
5.	Gamping	29,25	5	59
6.	Mlati	28,52	5	74
7.	Depok	35,55	3	58
8.	Berbah	22,99	4	58
9.	Prambanan	41,35	6	68
10.	Kalasan	35,84	4	80
11.	Ngemplak	35,71	5	82
12.	Ngaglik	38,52	6	87
13.	Sleman	31,32	5	83
14.	Tempel	32,49	8	98
15.	Turi	43,09	4	54
16.	Pakem	43,84	5	61
17.	Cangkringan	47,99	5	73
Jumlah		574,82	86	1.212

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman dalam BPS Kab. Sleman, 2018.

C. Topografi dan Ketinggian Tempat

Kabupaten Sleman memiliki topografi relatif datar pada bagian selatan kecuali pada daerah perbukitan yang terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Gamping dan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan. Semakin ke utara wilayahnya relatif miring dan pada bagian utara Lereng Merapi relatif terjal. Sebagian besar luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah yang subur untuk pertanian dengan didukung saluran irigasi teknis di bagian selatan dan barat.

Topografi dapat dibedakan berdasarkan kemiringan lahan (lereng) dan ketinggian tempat.

Tabel 3. Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Ketinggian (m dpl)				Jumlah Total
		<100	100-499	500-999	>1000	
1.	Moyudan	24,07	3,55	-	-	27,62
2.	Minggir	3,57	23,70	-	-	27,27
3.	Seyegan	-	26,63	-	-	26,63
4.	Godean	2,09	24,75	-	-	26,84
5.	Gamping	13,48	15,77	-	-	29,25
6.	Mlati	-	28,52	-	-	28,52
7.	Depok	-	35,55	-	-	35,55
8.	Berbah	14,47	8,52	-	-	22,99
9.	Prambanan	4,35	37,00	-	-	41,35
10.	Kalasan	-	35,84	-	-	35,84
11.	Ngemplak	-	35,71	-	-	35,71
12.	Ngaglik	-	38,52	-	-	38,52
13.	Sleman	-	31,32	-	-	31,32
14.	Tempel	-	31,72	0,77	-	32,49
15.	Turi	-	20,76	21,55	0,78	43,09
16.	Pakem	-	16,64	14,98	12,22	43,84
17.	Cangkringan	-	17,96	28,08	1,95	47,99
Jumlah		62,03	432,46	65,38	14,95	574,82

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman dalam BPS Kab. Sleman, 2018.

Kabupaten Sleman memiliki ketinggian wilayah yang dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu a) <100 meter, b) 100-499 meter, c) 500-999 meter, d) >1000 meter di atas permukaan laut. Luas daerah dengan ketinggian <100 meter di atas permukaan laut sekitar 6.203 hektar atau 10,9% dari seluruh wilayah yang meliputi Kecamatan Minggir, Prambanan, Godean, Moyudan, Berbah dan Gamping. Luas daerah dengan ketinggian >100-499 meter di atas permukaan laut 43.246 hektar

atau 75,32% yang terdapat di 17 Kecamatan. Luas daerah dengan ketinggian >500-999 meter di atas permukaan laut sekitar 6.538 hektar atau 11,38% dari seluruh wilayah yang terdapat di Kecamatan Pakem, Cangkringan, Turi, dan Tempel. Luas daerah dengan ketinggian >1000 meter di atas permukaan laut sekitar 1.495 hektar atau 2,60% dari luas wilayah Kabupaten Sleman dan terdapat di Kecamatan Pakem, Cangkringan, Turi (BPS Kab. Sleman, 2018).

Kabupaten Sleman memiliki empat kelas kemiringan lahan (lereng) yaitu a) 0-2%, b) 2-15%, c) 15-40%, dan d) >40%. Pada kelas kemiringan lahan 0-2% terdapat di 15 Kecamatan dengan total luas 34,128 hektar. Pada kelas kemiringan lahan 2-15% terdapat di 13 Kecamatan dengan total luas 18.192 hektar. Pada kelas kemiringan lahan 15-40% terdapat di 12 Kecamatan dengan total luas 3.546 hektar sedangkan untuk kelas kemiringan lahan >40% terdapat di Kecamatan Gamping, Berbah, Godean, Gamping, Cangkringan, dan Pakem dengan luas 1.616 hektar (BPKP Kab, Sleman, 2018).

D. Jenis Tanah

Tabel 4. Jenis Tanah di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Jenis Tanah				Jumlah (Ha)
		Litosol	Regosol	Grumusol	Mediteran	
1.	Moyudan	-	584	808	1.370	2.762
2.	Minggir	-	558	606	1.563	2.727
3.	Seyegan	-	2.187	8	468	2.663
4.	Godean	-	2.016	216	450	2.684
5.	Gamping	-	2.817	108	-	2.925
6.	Mlati	-	2.582	-	-	2.852
7.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
8.	Berbah	-	2.299	-	-	2.299
9.	Prambanan	2.155	1.980	-	-	4.135
10.	Kalasan	162	3.422	-	-	3.584
11.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
12.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
13.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
14.	Tempel	-	3.249	-	-	3.249
15.	Turi	-	4.309	-	-	4.309
16.	Pakem	-	4.348	-	-	4.384
17.	Cangkringan	-	4.799	-	-	4.799
Jumlah		2.317	49.262	1.746	3.851	57.482
Persentase		4,03	85,69	3,03	6,69	100

Sumber : BPS Kab. Sleman, 2018.

Pada tabel 5. Kabupaten Sleman mempunyai empat jenis tanah yaitu regosol, grumusol, litosol dan mediteran. Jenis tanah yang mendominasi di Kabupaten Sleman adalah tanah regosol 49.262 ha atau 85,69% dan tanah yang paling sedikit merupakan tanah grumusol yaitu 1.746 ha atau 3,03%. Persebaran tanah mediteran sebesar 3.851 ha atau 6,69% dan tanah litosol 2.317 ha atau 4,03%.

E. Klimatologi

Iklm merupakan keadaan rata-rata cuaca di suatu daerah yang cukup luas dengan kurun waktu yang cukup lama dan bersifat tetap (Tjasyono, 2004). Kabupaten Sleman memiliki iklim tropis basah dengan waktu musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau te dapat pada bulan Mei-Oktober.

Tabel 5. Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Sleman.

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
Januari	434,0	27
Februari	299,0	25
Maret	442,0	21
April	386,0	23
Mei	269,0	9
Juni	68,0	9
Juli	31,0	6
Agustus	-	-
September	169,0	8
Oktober	185,0	20
November	875,0	24
Desember	363,0	21
Jumlah	3.521	193

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika, 2018.

Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi dan Geofisika (2018) pada tahun 2017 hari hujan terbanyak terdapat pada bulan Januari yaitu 27 hari. Akan tetapi curah hujan tertinggi terdapat pada bulan November sebesar 875,0 mm³ dengan banyak hari hujan 24 hari. Jumlah hujan per tahun sebesar 3.521 mm/tahun dengan jumlah hari hujan sebanyak 193 hari. Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi dan Geofisika (2018) di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 suhu rata-rata berkisar 26,0⁰C dengan kelembapan udara rata-rata 83,6%. Kelembaban udara terendah terdapat di bulan Agustus dan September sebesar 80% dan kelembaban udara tertinggi terdapat di bulan November sebesar 88%. Suhu udara terendah terdapat di

bulan Juli dan Agustus sebesar 25,1⁰C dan suhu udara tertinggi terdapat di bulan Mei dan Oktober sebesar 26,6⁰C.

Tabel 6. Rata-rata suhu dan kelembaban udara menurut bulan di Kabupaten Sleman.

Bulan	Suhu Udara (⁰ C)			Kelembaban Udara (%)		
	Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata
Januari	30,6	23,6	26,1	93	73	87
Februari	30,6	23,4	26,2	93	70	86
Maret	31,2	23,4	26,4	92	69	85
April	31,2	23,6	26,5	94	70	86
Mei	31,6	23,1	26,6	92	63	81
Juni	31,3	23,0	26,3	94	63	82
Juli	30,3	21,8	25,1	92	68	83
Agustus	30,9	21,3	25,1	91	62	80
September	31,2	21,9	25,7	90	63	80
Oktober	30,7	23,6	26,6	89	71	83
November	29,8	23,2	25,6	91	80	88
Desember	30,5	23,0	26,3	88	71	83
Rata-rata	30,8	22,9	26,0	91,5	63,8	83,6

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika, 2018.

Angin merupakan gerakan udara yang sejajar dengan permukaan bumi.

Udara dapat bergerak dari tekanan udara tinggi ke daerah bertekanan angin rendah.

Penamaan angin dapat didasarkan pada dari mana angin datang (Tjasyono, 2004).

Tabel 7. Rata-rata tekanan udara, kecepatan angin, dan penyinaran matahari menurut bulan di Kabupaten Sleman, 2017.

Bulan	Tekanan Udara (mb)	Kecepatan Angin (knot)	Penyinaran Matahari (%)
Januari	997,5	3,0	87,0
Februari	997,0	3,0	91,0
Maret	997,4	3,0	89,0
April	996,7	3,0	86,0
Mei	997,4	3,0	95,0
Juni	997,4	3,0	96,0
Juli	996,6	3,0	57,0
Agustus	997,1	3,0	69,0
September	996,9	4,0	66,0
Oktober	996,2	4,0	54,0
November	996,1	3,0	29,0
Desember	995,0	4,0	53,0
Rata-rata	996,7	3,25	72,6

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika, 2018.

Tabel 8. Rata-rata Tekanan udara, suhu udara, Arah angin, Curah hujan, Kecepatan angin, dan hari hujan di Kabupaten Sleman, 2017.

Uraian	Minimum	Maksimum
Suhu Udara ($^{\circ}\text{C}$)	21,3	31,6
Kelembaban Udara (%)	62	94
Rata-rata Tekanan Udara (mb)	932,0	1.011,4
Kecepatan Angin (knot)	0	14
Arah angin		barat/barat daya
Curah Hujan (mm)	0	875
Hari Hujan dalam Sebulan (kali)		27

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika, 2018.

F. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan adalah informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Sleman. Penggunaan lahan diklasifikasikan menjadi Kampung/Permukiman, Sarana Sosial Ekonomi Budaya,

Pertanian, Perhubungan, Perindustrian, Pariwisata, Pertambangan, Hutan, dan Air Permukaan.

Tabel 9. Penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Sleman Tahun 2014-2017.

No	Jenis Penggunaan	2014	2015	2016	2017
1	Pekarangan	18.590,90	18.626,87	18.755,32	18.785,96
2	Sawah	24.719,05	24.638,26	24.577,20	24.549,70
3	Tegal	3.923,69	3.923,69	3.923,69	3.923,69
4	Hutan	52,99	52,99	52,99	52,99
5	Tanah Tandus	1.263,84	1.263,84	1.263,84	1.263,84
6	Lainnya	8.931,53	8.988,35	8.910,95	8.907,81
Jumlah		57.482,00	57.482,00	57.482,00	57.482,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman dalam BPS Kab. Sleman, 2018.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sleman terbagi atas pekarangan, sawah, tegal, tanah tandus, dan lain-lain. Pada penggunaan lahan sawah setiap tahunnya mengalami penurunan angka atau penurunan lahan. Hal ini dipengaruhi juga karena adanya lahan terbangun yang semakin banyak sehingga menambah luasan lahan pemukiman. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan akan perumahan sarana jasa, dan perkembangan industri yang membutuhkan lahan untuk dibangun kebutuhan masing-masing. Umumnya lahan sawah berada pada daerah pinggiran kota selain keberadaannya yang dirasa cukup luas dan kondisi yang strategis.

G. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk per tahun (%) pada tahun 2010-2017 mencapai 1,13% dan tahun 2016-2017 mencapai 8,15%.

Tabel 10. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di kabupaten sleman, 2010, 2016, dan 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1.	Moyudan	31.151	31.458	31.497	0,16	0,16
2.	Minggir	29.517	29.844	29.886	0,18	0,18
3.	Seyegan	45.454	46.902	47.129	0,52	0,52
4.	Godean	66.520	71.239	72.028	1,14	1,14
5.	Gamping	97.777	107.084	108.675	1,52	1,52
6.	Mlati	102.038	112.021	113.732	1,56	1,56
7.	Depok	183.149	188.771	189.649	0,50	0,50
8.	Berbah	51.305	57.691	58.806	1,97	1,97
9.	Prambanan	47.272	48.395	48.565	0,39	0,39
10.	Kalasan	76.920	85.220	86.654	1,72	1,72
11.	Ngemplak	59.529	65.016	65.951	1,47	1,47
12.	Ngaglik	102.955	117.751	120.368	2,26	2,26
13.	Sleman	63.350	67.201	67.839	0,98	0,98
14.	Tempel	49.746	50.599	50.723	0,28	0,28
15.	Turi	33.396	34.233	34.361	0,41	0,41
16.	Pakem	35.001	37.733	38.193	1,25	1,25
17.	Cangkringan	28.454	29.321	29.456	0,50	0,50
Jumlah		1.103.534	1.180.479	1.193.512	1,13	8,15

Sumber : Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2017 dalam BPS Kab. Sleman, 2018

Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sleman terjadi di semua Kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Sleman terdapat di Kecamatan Depok dengan jumlah penduduk sekitar 189.675 jiwa dan disusul oleh Kecamatan Ngaglik dengan jumlah penduduk sekitar 120.368 jiwa pada tahun 2017. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cangkringan dengan jumlah penduduk sekitar 29.456 jiwa.